

## **BAB I**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Kepala Pusat Pengawasan Badan Narkotika Nasional mengatakan DKI Jakarta merupakan kota dengan kasus penyalahgunaan narkoba terbesar di Indonesia. Tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba di DKI Jakarta mencapai 4,1%. Sesuai data Badan Narkotika Nasional, tahun 2008 terdapat 6.980.700 narkoba yang disalahgunakan dengan jumlah 2.537.000 di susul kota Maluku 968.900. Secara nasional, tahun 2008 terdapat 135.452 orang yang terlibat penyalahgunaan narkoba. Dan narkoba yang disalahgunakan adalah jenis narkotika, sebanyak 43.148 (Ningtyas, 2009)

Data yang dihimpun oleh Badan narkotika nasional memperkirakan kerugian ekonomi akibat penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang mencapai 57 triliun di tahun 2013. Jumlah tersebut naik drastis 75,93% dari angka Rp 32,4 triliun pada tahun 2008. Sebab Indonesia tidak hanya menjadi negara peredaran narkoba, melainkan sudah menjadi negara produksi narkoba. Di tahun 2008, kerugian 32,4 triliun terdiri dari kerugian biaya individual sebesar 26,5 triliun dengan biaya sosial sebesar 5,9 triliun. Dalam biaya individual itu sebagian besar, yakni 58% dipakai untuk mengkonsumsi narkoba bagi para pecandu. Sedangkan 66% biaya sosial digunakan untuk kerugian biaya kematian dini akibat narkoba (Manggiasih, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth pada bulan Mei dan oktober 2003 (Ratih, 2004), bahwa rata-rata pecandu narkoba berasal dari kalangan menengah ke bawah. Hampir 60% adalah keluarga yang

berpenghasilan di bawah 500 ribu. Dan Elizabeth mengatakan berdasarkan hasil penelitiannya banyak masyarakat kalangan bawah yang terjebak narkoba. Bahkan untuk meningkatkan taraf hidupnya mereka kemudian menjadi bandar narkoba.

Kondisi semacam ini sering menjadi sasaran bagi bandar narkoba untuk masuk ke perangkat mereka sampai pada akhirnya tercipta sebuah ketergantungan yang sangat sulit dilepaskan. Dukungan dari keluarga tetap diperlukan agar para pecandu narkoba tidak semakin terjerumus lebih parah sehingga proses penyembuhan menjadi lebih mudah.

Individu yang sedang menjalani proses penyembuhan dari suatu penyakit juga memerlukan dukungan sosial yang seringkali sulit mereka dapatkan. Individu yang mengalami penyalahgunaan napza juga merupakan salah satu kelompok yang memerlukan dukungan khusus. Mereka membutuhkan dukungan khusus karena adanya penolakan terhadap diri mereka, rasa malu, proses penyembuhan yang relatif lama atau rasa frustrasi menurut Wortman (dalam Orford, 2006)

Menurut Orford (2006) dukungan sosial bekerja diperlukan untuk memperkecil tekanan-tekanan yang di alami individu. Dengan kata lain jika tidak ada tekanan maka dukungan sosial tidak berpengaruh. Selanjutnya Orford menyatakan bahwa bentuk dukungan sosial yang diperlukan oleh individu dengan penerimaan diri yang rendah adalah dukungan sosial yang bersifat emosional dalam kelompok sosial. Mengingat hal tersebut, maka dukungan sosial sangat berperan dalam kehidupan individu yang mengalami ketergantungan napza.

Menurut Cutrona (1987) dukungan sosial merupakan suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan dihargai, disayangi, untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan-tekanan dalam kehidupannya. Selanjutnya Weis (dalam Cutrona, 1987) menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa aspek, yaitu *Attachment, social intergration, reassurance of worth, realible alliance, guidance, opportunity for nurturance*.

Berbagai peristiwa diatas sangat memprihatinkan kita semua. Kehidupan seseorang yang terjebak dalam belenggu napza sekeras apapun pengguna napza berusaha sepenuhnya untuk sembuh, dalam penyembuhannya mereka berusaha melawan keinginann untuk menggunakan napza kembali, badan keringat, menggigil, sendi terasa sakit, rasa bosan di panti rehabilitasi, selain itu pengguna napza selalu mendapat stigma negatif dan dicap sebagai sampah masyarakat selalu melekat dalam diri pengguna napza. Stigma negatif itu yang akhirnya kembali membuat seorang mantan pengguna napza kembali terpuruk. Perasaan kesendirian, tak punya kawan, membuat mereka kembali terbenam dalam gemilang napza. Hanya segelintir mantan pengguna yang berhasil menata kembali hidupnya walau harus lewat perjuangan keras dan berliku. Oleh sebab itu pengguna napza memerlukan motivasi untuk sembuh yang tinggi dan dukungan dari lingkungan masyarakat, keluarga dan kerabat.

Dari berbagai fenomena yang sudah dijelaskan di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan dukungan sosial dengan motavasi untuk sembuh pada pengguna napza. Maka berdasarkan latar belakang ini pula penulis melakukan penlitian mengenai, “Hubungan

dukungan Sosial dengan Motivasi untuk sembuh pada pengguna Napza di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor”

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari uraian latar belakang diatas mengenai dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna napza maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi kehidupan seorang yang terjebak dalam belenggu napza sekeras apapun pengguna napza berusaha sepenuhnya untuk sembuh, dalam penyembuhannya mereka berusaha melawan keinginannya untuk menggunakan napza kembali, badan keringat, menggigil, sendi terasa sakit, rasa bosan di panti rehabilitasi, selain itu pengguna napza selalu mendapat stigma negatif dan di cap sebagai sampah masyarakat selalu melekat dalam diri pengguna napza. Stigma negatif itu yang akhirnya kembali membuat seorang mantan pengguna napza kembali terpuruk. Perasaan kesendirian, tak punya kawan, membuat mereka kembali terbenam dalam gemilang napza. Hanya segelintir mantan pengguna yang berhasil menata kembali hidupnya walau harus lewat perjuangan keras dan berliku. Oleh sebab itu pengguna napza diperlukan memiliki motivasi untuk sembuh yang tinggi dan dukungan dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan kerabat.

## **1.3 Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas motivasi untuk sembuh dipengaruhi oleh dukungan sosial yang telah dibahas sebelumnya dilatar belakang. Di karenakan keterbatasan waktu juga, penulis tidak dapat meneliti seluruh pasien yang ada disana. Oleh karena itu peneliti hanya mengambil dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pasien yang

tengah menjalani rehabilitasi sosial  $\geq 3$  bulan yaitu sekurang – kurangnya dalam phase primary di balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor. Penelitian ini dilakuka di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor yang di lakukan selama 2 minggu dengan menggunakan kuesioner.

#### **1.4 Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “ Apakah Ada Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk Sembuh pada pengguna napza di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor ?”

#### **1.5 Tujuan penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di Balai Besar rehabilitasi BNN Lido Bogor

##### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran karakteristik responden (usia , jenis kelamin, lama rehabilitasi)
2. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Bagi Fakultas**

1. Terbinanya suatu kerja sama yang baik antara pihak Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor dengan pihak kampus dalam upaya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi akedemik serta

dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.

2. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga yang terampil dan tenaga lapangan dalam proses kegiatan penelitian yang dilakukan.

### **1.6.2 Bagi Mahasiswa**

1. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh residen dan mentor Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor
2. Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai Dukungan sosial dengan Motivasi untuk sembuh pada pengguna napza di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor
3. Mahasiswa mendapatkan gambaran permasalahan yang nyata di lapangan

### **1.6.3 Bagi masyarakat**

1. Memberikan informasi tentang bahaya narkoba terhadap kesehatan
2. Menjadi masukan bagi masyarakat umum terutama para orang tua agar lebih memperhatikan bahaya yang di timbulkan dari penyalahgunaan narkoba
3. Dapat dijadikan acuan bagi keluarga agar lebih memperhatikan lagi dan memberikan dukungan bagi anggota keluarganya yang telah terjerumus napza untuk selalu memberikan motivasi agar tercapai taraf kesembuhannya

#### **1.6.4 Bagi Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor**

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor dengan institusi pendidikan.
2. Dapat memanfaatkan tenaga dosen pembimbing untuk tukar pengalaman peminatan manajemen administrasi rumah sakit.